

LARVA

SKRIPSI

PENGARUH KONSENTRASI DAN PENGULANGAN PENYEMPROTAN FLUMETHRIN TERHADAP KEMAMPUAN MEMATIKAN LARVA *RHIPICEPHALUS SANGUINEUS*



KK
KH. 1012 / 97
Hid
P

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

OLEH :

Yuli Hidayati

MOJOKERTO - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1996**

**PENGARUH KONSENTRASI DAN PENGULANGAN PENYEMPROTAN
FLUMETHRIN TERHADAP KEMAMPUAN MEMATIKAN
LARVA *Rhipicephalus sanguineus***


Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan
pada
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

oleh
YULI HIDAYATI

069111791

**Menyetujui
Komisi Pembimbing**


Poedji Hastutiek, M.Si., Drh


Dady S. Nazar, MSc., Drh

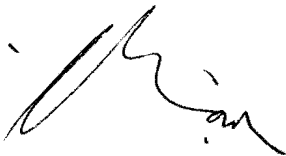
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui
Panitia penguji



Bambang T. Sasongko, M.S., Drh.

Ketua



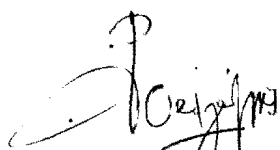
Nunuk Dyah Retno Lastuti, M.S., Drh.

Sekretaris

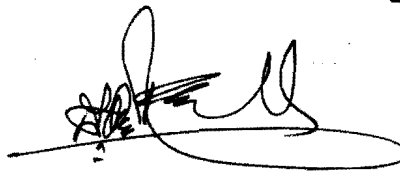


Titi Hartati, S.U., Drh.

Anggota



Poedji Hastuti, M.Si., Drh.



Dady Soegianto Nazar, M.Sc., Drh.

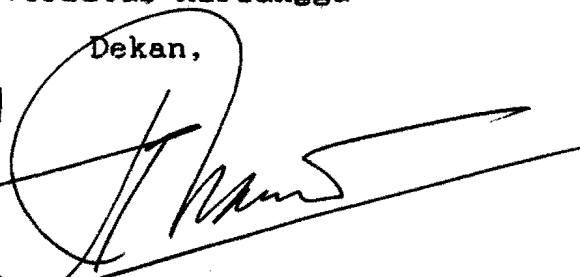
Surabaya, 21 Agustus 1996

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga



Dekan,



Prof. Dr. H. Rochiman Sasmita, M.S., Drh.

Nip. 130 350 739

PENGARUH KONSENTRASI DAN PENGULANGAN PENYEMPROTAN
FLUMETHRIN TERHADAP KEMAMPUAN MEMATIKAN
LARVA *Rhipicephalus sanguineus*

YULI HIDAYATI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berbagai konsentrasi akarisida flumethrin, pengulangan penyemprotan dan interaksi antara konsentrasi dan pengulangan penyemprotan terhadap kemampuan mematikan larva caplak *R. sanguineus*.

Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap Pola Faktorial 6×2 , dengan 5 kali ulangan tiap perlakuan. Untuk tiap-tiap ulangan menggunakan 25 ekor larva caplak, maka seluruh larva yang diperlukan sebanyak $6 \times 2 \times 5 \times 25 = 1500$ ekor. Perlakuan pertama adalah penyemprotan tanpa diulang dan penyemprotan yang diulang. Perlakuan kedua adalah konsentrasi akarisida flumethrin yaitu (0, 1, 3, 5, 7, 9) ppm. Pengulangan penyemprotan pada hari ketiga setelah penyemprotan pertama dan pengamatan kematian pada hari keenam setelah penyemprotan pertama. Data yang diperoleh dalam bentuk persentase ditransformasikan ke dalam Arc Sin \sqrt{Y} . Selanjutnya data dianalisis dengan Sidik Ragam dan dilanjutkan dengan Uji Jarak Berganda Duncan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi 9 ppm dengan penyemprotan yang diulang pada hari ketiga setelah penyemprotan pertama rata-rata kematiannya paling besar dan sangat berbeda nyata dengan perlakuan lainnya ($p < 0,01$).